

**PERAN DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN, KOPERASI, DAN USAHA KECIL
MENENGAH DALAM PEMBINAAN PETANI PENGOLAH NANAS MELALUI
PELATIHAN DI DESA BUNGAI JAYA KECAMATAN BASARANG KABUPATEN
KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jodie Adrea Fausta
NPP. 29.1078

*Asdaf Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: jodieadrea@gmail.com

ABSTRACT

The author focuses on the problem that there are still many uses of pineapples that are only sold directly to consumers without any further processing to turn pineapples into high selling value products. **Purpose:** The purpose of this study was to identify and analyze the role of the Department of Trade, Industry, Cooperatives and SMEs as well as the inhibiting factors found and what efforts were made by the relevant agencies. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the role theory of Biddle and Thomas. Data collection techniques using in-depth interviews (12 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study are the facilities and infrastructure used, lack of supervision, and a small marketing scope. **Conclusion:** legalistic perspective, the Department of Industry and Trade has determined and determined who will be the participants and trainers. In addition, through training activities there is a change in the attitudes and behavior of the participants' resources. Participants are equipped with sufficient knowledge and skills. The Department of Industry and Trade has also evaluated the obstacles or the course of activities so that they can be improved and maximized in the future. From a theoretical point of view, there is individual involvement in training activities, the behavior of participants has changed in a good direction, the position of participants in the activities has improved and the relationship between participants and implementers is well established, and they take many approaches to the community. occurs in it so that the efforts made by the relevant agencies are to provide more sophisticated processing machines to support facilities and infrastructure.

Keywords: Role, Department of Industry and Trade, Pineapple Farmers, and Training

ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan masih banyak pemanfaatan buah nanas hanya dijual secara langsung ke konsumen tanpa adanya pengolahan lebih lanjut untuk mengubah nanas menjadi produk bernilai jual tinggi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM serta faktor penghambat

yang ditemukan lalu upaya apa yang dilakukan oleh dinas terkait. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori peran dari Biddle dan Thomas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (12 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana yang digunakan, pengawasan yang kurang, serta lingkup pemasaran yang kecil. **Kesimpulan:** segi legalistic, Dinas Perindagkop telah menentukan dan menetapkan siapa yang menjadi peserta dan pelatih. Selain itu, melalui kegiatan pelatihan terjadi perubahan sikap dan perilaku sumber daya pesertanya. Peserta sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Dinas Perindagkop juga telah mengevaluasi mengenai kendala atau jalannya kegiatan untuk dapat diperbaiki dan dimaksimalkan kedepannya. Dari segi teoretis, terdapat keterlibatan individu pada kegiatan pelatihan, perilaku peserta mengalami perubahan kearah yang baik, posisi peserta dalam kegiatan mengalami peningkatan serta hubungan antara peserta dan pelaksana terjalin dengan baik., dan melakukan banyak pendekatan kepada masyarakat. Meskipun begitu tetap saja ada hambatan yang terjadi didalamnya sehingga upaya yang dilakukan oleh dinas terkait dengan menyediakan mesin pengolah yang lebih canggih untuk mendukung sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Peran, Dinas Perindagkop, Petani Nanas, dan Pelatihan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia, yang berarti bahwa sektor pertanian atau perkebunan memiliki peran penting sebagai sumber mata pencaharian dan penopang pembangunan. Wilayah Indonesia yang sangat luas didukung dengan iklim tropis dan curah hujan serta intensitas panas matahari yang tinggi menjadikan Indonesia didominasi dengan tanah yang subur. Ini menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan potensi di sector pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan buah nanas selama ini dilakukan dengan mengambil buahnya secara langsung sebagai bahan makanan atau dijual begitu saja tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Padahal buah nanas merupakan buah yang banyak manfaat serta bisa diolah menjadi berbagai jenis produk olahan yang mempunyai nilai jual yang tinggi dibanding menjual nanas secara langsung. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah yang masih dianggap kurang dalam memberikan dukungan kepada petani nanas. Pembinaan merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan dan mengelola lembaga serta sumber daya manusianya agar dapat menjadi lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Banyak cara yang bisa dilakukan pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakatnya khususnya petani pengolah nanas, seperti kegiatan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, kelembagaan, peningkatan sarana dan prasarana serta masih banyak lagi. ("Program Pembinaan Masyarakat", 2021. Sumber daya manusia tidak dapat tercipta dengan sendirinya, diperlukan sebuah proses pelatihan secara terus menerus yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terbukti menguntungkan bagi petani. Melalui kegiatan pelatihan, seseorang akan terangkat derajatnya serta cara berpikirnya. Sehingga pada nantinya akan lahir petani yang terdidik yang mampu memunculkan pemikiran kreatif. Namun kenyataannya di lapangan, pemerintah daerah khususnya Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah belum menyelenggarakan kegiatan

pelatihan secara rutin dan pasti. Hal ini membuat pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan pengolahan nanas masih sedikit. Di samping itu kurangnya pengawasan dinas setempat terhadap jalannya kegiatan membuat petani pengolah nanas kebingungandalam memaksimalkan penggunaan alat dan cara yang diberikan. (SumberKepala Desa Bungai Jaya). Kabupaten Kapuas merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi cukup besar dalam mengembangkan sektor perkebunan, didukung dengan lahan perkebunan yang luas, tanah yang subur, dan mayoritas profesi masyarakat sebagai petani. Perkembangan sektor perkebunan khususnya petani buah nanas di Kabupaten Kapuas merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan pemerintah setempat. Pembangunan pertanian berbasis perkebunan mempunyai arti yang luas, yaitu agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan perubahan kearah lebih baik terhadap masyarakat setempat. Desa Bungai Jaya merupakan satu-satunya desa Mandiri yang berada di Kecamatan Basarang dengan luas 3 km². Desa ini terkenal sebagai Desa Mandiri karena memenuhi kriteria penilaian berdasarkan indikator Indeks Desa Membangun sebagai Desa Mandiri. Dari segi ekonomi, desa ini terbilang maju karena mampu membangun dan mensejahterakan daerahnya sendiri. Banyak produk yang dihasilkan dari Desa Bungai Jaya seperti buah nanas yang terkenal dengan rasa dan jumlahnya yang banyak. Nanas tersebut diolah menjadi produk olahan seperti selai, sirup, keripik dan lainnya. Pentingnya suatu pembinaan melalui pelatihan terhadap petani pengolah nanas memiliki banyak manfaat. Selain Desa Bungai Jaya yang melimpah produksi buah nanasnya, petani setempat juga harus mampu mengolah nanas menjadi barang yang bernilai tinggi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut. Disinilah perlu peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kapuas dalam memaksimalkan tugas pokok dan fungsinya untuk melakukan kegiatan pelatihan terhadap petani pengolah nanas di Desa Bungai Jaya. Hal ini tidak menjadi keuntungan secara individu saja, tetapi membuat perekonomian wilayah setempat meningkat. Masyarakat memperoleh pemikiran yang luas dalam mengelola produktivitas nanas yang dapat menjadi sumber pendapatan maksimal masyarakat setempat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM yaitu Sumber daya manusia tidak dapat tercipta dengan sendirinya, diperlukan sebuah proses pelatihan secara terus menerus yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terbukti menguntungkan bagi petani. Melalui kegiatan pelatihan, seseorang akan terangkat derajatnya serta cara berpikirnya. Sehingga pada nantinya akan lahir petaniyang terdidik yang mampu memunculkan pemikiran kreatif. Namun kenyataannya di lapangan, pemerintah daerah khususnya Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah belum menyelenggarakan kegiatan pelatihan secara rutin dan pasti. Hal ini membuat pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan pengolahan nanas masih sedikit. Di samping itu kurangnya pengawasan dinas setempat terhadap jalannya kegiatan membuat petani pengolah nanas kebingungandalam memaksimalkan penggunaan alat dan cara yang diberikan.

Namun setelah diterapkannya program ini masih terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan petani pengolah nanas di DesaBungai Jaya. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya pendampingan dan perhatian yang diberikan oleh pemerintah setempat baik dari

sarana dan prasarana. Selain itu, kegiatan pemasaran masih tergolong rendah serta minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat yang masih kurang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM.. Penelitian Wiyanti Wahyuni berjudul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis Di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalinga*, menemukan bahwasannya telah dilakukan beberapa strategi seperti budidaya bibit unggul, pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Mawadda yang berjudul *Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Lada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya dengan adanya penggunaan bibit unggul lada bersertifikat yang mengakibatkan adanya kenaikan hasil dan memberi peran besar terhadap pertanian lada.

Penelitian berikutnya yaitu dari Dewi Hermawati Wahyuningsih yang berjudul *Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011* yang berkesimpulan bahwasannya pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa satu responden menyatakan sangat baik, 14 responden menyatakan baik dan 1 responden menyatakan tidak baik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penulis lebih meneliti kepada peran dinas kemudian lokasi penelitian yang dilakukan pada lokasi baru, selain itu penelitian yang penulis lakukan berdasarkan kendala masalah yang penulis temukan dilapangan yaitu pada Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Berbeda dari Wiyanti Wahyuni, Mawadda, dan Dewi hermawati Wahyuning. Selain itu peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM dalam pembinaan petani pengolahan nanas melalui pelatihan dimana hal tersebut merupakan cara untuk dapat meningkatkan kualitas dari petani sehingga akan berhubungan juga dengan kemajuan ekonomi yang ada di masyarakat.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM serta faktor penghambat yang ditemukan lalu upaya apa yang dilakukan oleh dinas terkait

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan peran dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas, Kepala Bidang Industri Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas, Kepala Seksi Industri Agro dan Kimia Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kapuas, Kepala Bidang Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Basarang, Camat Basarang Kabupaten Kapuas, Kepala Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, Pengrajin Pengolah Nanas di Desa Bungai Jaya sebanyak dua orang dan Petani Pengolah Nanas di Desa Bungai Jaya sebanyak 3 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas. Teori tersebut memiliki 4 dimensi dalam mengukur peran yaitu keterlibatan individu dalam hubungan, perilaku dalam interaksi, posisi individu dalam perilaku dan hubungan orang dan perilaku. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Keterlibatan Setiap Individu Pada Suatu Hubungan

Dalam keterlibatan individu pada suatu hubungan, teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Hal ini berarti dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan adanya peran dua atau lebih pelaku yang terlibat dan saling berkontribusi mewujudkan suatu tujuan, dengan perilaku yang berbeda-beda. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari setiap unsur, Dinas Perindagkop Kabupaten Kapuas inilah yang memiliki tugas, wewenang, dan bertanggungjawab atas keberhasilan dalam upayameningkatkan kapasitas diri serta keterampilan para petani pengolah nanas di Desa Bungai Jaya. Berbagai ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Perindagkop, menjadi dasar dan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut

Petani pengolah nanas merupakan sebagai peserta dari kegiatan pembinaan melalui pelatihan pengolahan nanas yang dilakukan di Desa Bungai Jaya. Petani pengolah nanas ini berasal dari berbagai kalangan, ada yang laki-laki maupun perempuan, serta yang berumur sudah tua maupun masih muda. Petani nanas menjadi peserta dari pelatihan tersebut dengan tujuan agar dapat membentuk nanas menjadi barang bernilai jual tinggi dibandingkan dengan menjual buahnya secara langsung. disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan terhadap pengolahan nanas ini terdapat individu lain yang terlibat di dalamnya. Individu yang terlibat tersebut salah satunya yaitu petani pengolah nanas, yang menjadi peserta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

3.2 Perilaku Yang Terjadi Pada Interaksi

Selama kegiatan pelatihan terhadap petani pengolah nanas di Desa Bungai Jaya berlangsung, peserta memberi respon yang baik dengan memperlihatkan jiwa semangat dan antusias yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya sekedar program tahunan dari

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kapuas saja, tetapi merupakan keinginan dari masyarakat Desa Bungai Jaya untuk mengasah kemampuannya dalam mengolah nanas. Walaupun pada kegiatan pelatihan tersebut peserta masih menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana, peserta tetap mampu memahami dengan baik bagaimana proses kegiatan pengolahan nanas. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan pengolahan nanas, semangat para masyarakat Desa Bungai Jaya khususnya para petani pengolah nanas tetap terus berlanjut dalam memanfaatkan dan meningkatkan produksi terhadap olahan nanasnya. Secara perlahan-lahan, hal ini dipercaya mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di tengah tingginya keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa. Petani pengolah nanas dengan Dinas Perindagkop Kabupaten Kapuas menunjukkan perilaku yang baik. Kedua pelaku saling menunjukkan perannya masing-masing, seperti peserta yang berusaha berlatih untuk meningkatkan keterampilannya dan dinas sebagai pelatih yang bertanggungjawab membentuk keterampilan peserta. Petani pengolah nanas telah menunjukkan daya tariknya dengan semangat yang baik, keceriaan selama mengikuti pelatihan, dan kecepatan aksinya dalam mempraktekkan dari pengetahuan yang diperolehnya

3.3 Posisi Individu Dalam Perilaku

Pada posisi setiap individu dalam perilaku, berarti hal ini menjelaskan mengenai bagaimana tingkatan atau keberadaan para petani pengolah nanas dan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kapuas selama melaksanakan kegiatan pelatihan. Masyarakat Desa Bungai Jaya sebagian besar berprofesi sebagai petani atau pekebun. Biasanya produk hasil perkebunan atau pertanian yang mereka peroleh langsung dijual ke konsumen, tanpa ada pengolahan lanjut. Maka dari itu, masyarakat Desa Bungai Jaya yang semula tanpa kemampuan apa-apa diharapkan dapat berubah menjadi terampil setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

3.4 Hubungan Antara Orang dan Perilaku

Hubungan antara pelaksana dan peserta kegiatan terjalin dengan baik selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Peserta dan pelaksana mampu membentuk kesepahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Peran Dinas Perindagkop memberi dampak positif dalam membuka pemikiran masyarakat petani pengolah nanas terhadap bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan nanas yang baik dan benar. Hubungan yang harmonis akan membentuk karakter masyarakat kearah yang baik. Dalam hal ini, kepribadian masyarakat Desa Bungai Jaya akan terbentuk akibat perilaku yang diberikan oleh Dinas Perindagkop. Semulanya petani pengolah nanas hanya memahami pemanfaatan nanas sebagai konsumsi secara langsung, tanpa berpikir lebih lanjut bagaimana cara memanfaatkan dengan memberi dampak yang baik. Melalui pelatihan inilah pemikiran dan keterampilan masyarakat di Desa Bungai Jaya dikembangkan, sehingga hasil yang diperoleh nanti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani pengolah nanas

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Penulis menganalisis peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai

Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah ini memberikan dampak positif. Selain itu dengan kegiatan pelatihan pengolahan nanas, peserta pelatihan menjadi produktif, tekun dalam berusaha, keterampilan meningkat dan memiliki tujuan yang akan dicapai. Evaluasi input, proses, dan output dalam kegiatan pelatihan pengolahan nanas, Dinas Perindgkop telah mengevaluasi mengenai kendala atau jalannya kegiatan yang telah berlangsung untuk dapat dimaksimalkan kedepannya.

Program ini sudah berjalan cukup efektif seperti temuan Wiyanti Wahyuni (Wiyanti Wahyuni, 2018), namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu Peran Dinas Perindgkop masih kurang dalam tingkat pengawasan pada kegiatan pelatihan yang mengakibatkan selepas dari kegiatan tersebut, para petani pengolah nanas kebingungan dengan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pembinaan pertanian melalui kegiatan penyuluhan sama seperti temuan Mawwada (Mawwada, 2019)

Peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah juga memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dimana para petani yang diberikan pelatihan sangat termotivasi untuk dapat mengembangkan kemampuannya sehingga kualitas dari hasil yang mereka tanam dapat dipasarkan dengan layak sama seperti temuan dari Dewi Hermawati Wahyuningsih (Dewi Hermawati Wahyuningsih, 2012).

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Dalam hal pemasaran yang membuat para petani pengolah nanas kebingungan kemana harus memasarkan produknya padahal kuantitas produk sedang menumpuk. Dinas Perindgkop belum memanfaatkan digitalisasi yang ada untuk melatih peserta dalam menambah pengetahuan terkait penjualan produk yang dihasilkan dari olahan nanas melalui media online atau aplikasi padahal peningkatan pendapatan merupakan salah satu tujuan dari kegiatan pelatihan ini.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah ini sudah berjalan cukup baik namun masih ada kendala dalam peran dan pengaplikasiannya dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan yaitu masih tergolong sederhana atau tradisional yang membuat pengolahan nanas memakan waktu yang lama dan tahapannya rumit, guna mengantisipasi pemerintah melakukan upaya yaitu telah menyediakan mesin pengolah nanas yang canggih dan dapat mengerjakan berbagai tahapan dengan melalui satu proses.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan

Usaha Kecil Menengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Biddle dan Thomas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pembinaan Petani Pengolah Nanas Melalui Pelatihan Di Desa Bungai Jaya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ariyanto, H. 2006. *Budidaya Tanaman Buah-Buahan*. Yogyakarta: PT.Citra Aji Parmana.
- Depdikbud, R. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Kusnadi, M. dan Santoso, R. 2003. *Kamus Istilah Pertanian*. Yogyakarta:Kanisius.
- Mangunhajana, A. 1991. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta:Kanisius.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. PTRemaja Rosdakarya.
- , 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Musanef. 1991. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: CV Haji.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia AnggotaKAPI.
- Rukmana. 1996. *NENAS Budidaya dan Pasca Panen*. Yogyakarta:Kanisius.
- Sarwono, S. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 TentangPangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 TentangPerkebunan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 TentangPerlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 TentangPemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pendidikan DanPelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Peraturan Bupati Kapuas Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil MenengahKabupaten Kapuas.